STUDI PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP TUNA *LONG LINE* KM. MAJU JAYA 168 DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PALABUHANRATU SUKABUMI JAWA BARAT

TUGAS AKHIR

Oleh :

SULTAN
1522020486

PROGRAM STUDI PENANGKAPAN IKAN
JURUSAN TEKNOLOGI KELAUTAN DAN PERIKANAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2018

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP TUNA *LONG LINE* KM.MAJU JAYA 168 DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PALABUHANRATUSUKABUMI JAWA BARAT

TUGAS AKHIR

Oleh :

SULTAN
1522020486

Tugas Akhir Ini Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Hasmawati, S.Pi.,M.Si	**Ir. Widodo Basuki, M.Si**
NIP. 19681126 199303 2 001	**NIP. 19610822 1989031 003**

Mengetahui :

Direktur	**Ketua Jurusan**
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Salman, S.Pi.,M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	**NIP. 19681231 199512 1 001**

Tanggal Lulus : 03 September 2018

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Studi Pengoperasian Alat Tangkap Tuna *Long line* KM. MAJU JAYA 168 Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat

Nama : Sultan

Nim : 1522020486

Program Studi : Penangkapan Ikan

Jurusan : Teknologi Kelautan dan Perikanan

Mengetahui,
Tim Penguji :

1. Hasmawati, S.Pi.,M.Si (.....)
2. Ir. Widodo Basuki, M.Si (.....)
3. Husniati, S.Pi.,M.Si (.....)
4. Andi Imran Anshari, S.Pi M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Salman, S.Pi.,M.Si
NIP. 19681231 199512 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secarah tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Juli 2018

Yang Menyatakan

(Sultan)

ABSTRAK

SULTAN, NIM. 1522020486. Studi Pengoperasian Alat Tangkap Tuna *Long Line* KM. MAJU JAYA 168 Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (Dibimbing oleh HASMAWATI dan WIDODO BASUKI).

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki sumberdaya perikanan yang cukup besar. Salah satu sumberdaya perikanan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Dan merupakan salah satu komoditi ekspor yang cukup menjanjikan adalah ikan tuna.

Tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk mendiskripsikan tentang pengoperasian alat tangkap tuna *long line* sedangkan kegunaannya sebagai bahan informasi kepada semua pihak yang membutukan khususnya bagi nelayan yang bekerja di atas kapal perikanan tuna *long line* untuk meningkatkan episiensi hasil tangkapan dan sebagai pustaka bagi para pembaca dan pihak-pihak tertentu yang membutukannya.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data tugas akhir ini adalah wawancara langsung dengan ABK, Kapten kapal dan sumber lain yang dapat dipercaya serta dari pengalaman yang penulis dapatkan pada saat mengikuti praktek laut. Adapun sumber informasi lainnya penulis dapatkan dari studi literatur yang berkaitan dengan tugas akhir

Teknik pengoprasian tuna *long line* mulai dari persiapan alat tangkap, persiapan pengoperasian, penentuan daerah, setting, hauling dan penanganan hasil tangkapan

Kata Kunci : *LongLine,* pengoprasian alat tangkap.

KATA PENGANTAR



Assalamualalaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul "Studi Pengoperasian Alat Tangkap Tuna *Long line*"

Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, sebagai Nabi Rahmatan Lilalamin yang telah menorehkan tinta emas diperadaban muka bumi ini.

Penulis yakin sepenuhnya bahwa laporan tugas akhir ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Dan ucapan terima kasih kepada ayahanda Almarhum TAWARI dan ibunda SABIRA yang telah memberi konstribusi baik moril maupun dukungan serta rekan–rekan yang banyak memberikan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Semoga senantiasa mendapat ridho dari ALLAH SWT.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. H. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Salman, S.Pi.,M.Si selaku Ketua Jurusan Teknik Kelautan dan Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

3. Hasmawati, S.Pi.,M.Si selaku pembimbing pertama dan Ir. Widodo Basuki, .M.Si selaku pembimbing kedua
4. Rekan-rekan sesama mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep terkhusus angkatan XXVIII Jurusan Penangkapan ikan

Oleh karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki maka upaya untuk menuangkan segalahnya yang terbaik dalam tugas akhir ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan sehingga saran dan kiritikan yang sifatnya membagun sangat diharapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Akhirnya dengan segalah kerendahan hati penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pangkep, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iv**

RINGKASAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan 1

1.2. Tujuan 2

1.3. Kegunaan 2

BAB II TINJUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah perkembangan tuna *long line* 3

2.2. Definisi Alat Tangkap *Long Line* 3

2.3. Jenis Jenis *Long line* 4

2.4. Umpan Alat Tangkap *Long line* 5

2.5. Klasifikasi Alat Tangkap Long line 6

2.6. Bagian Bagian Alat Tangkap *Long line* 7

2.7. Daerah Penangkapan 10

2.8. Daerah Sebaran Tuna 11

BAB III METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat 12

3.2 Metode Penelitian..... 12

BAB IV KEADAAN UMUM

4.1. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu 13

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Alat Tangkap..... 16

5.2. Persiapan Pengoperasian Tuna *Long line* 19

5.3. Penentuan Daerah Penangkapan (*fishing ground*) 19

5.4. Daerah Operasi KM MAJU JAYA 168 20

5.5. Persiapan Alat Tangkap 23

a. Setting 23

b. Houling 27

5.6. Penanganan Hasil Tangkapan di atas Kapal 29

5.7. Hasil Tangkapan..... 33

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 33

5.2. Saran..... 33

DAFTAR PUSTAKA 34

LAMPIRAN 36

RIWAYAT HIDUP 48

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 2.1. Jumlah Dan Hasil Tangkapan 12

Tabel 5.1. Daerah Penangkapan Dan Hasil Tangkapan..... 21

Tabel 5.2. Jumlah Dan Hasil Tangkapan 32

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 2.1. Alat Tangkap 7
Gambar 5.1. Radio Buoy..... 16
Gambar 5.2. Branch line 17
Gambar 5.3. Kili-kili 18
Gambar 5.4. Pancing 18
Gambar 5.5. Daerah Operasi Penangkapan 22
Gambar 5.6. Posisi Pelampung Sebelum *Setting* 24
Gambar 5.7. Posisi *Brench Line* Sebelum *Setting* 24
Gambar 5.8. Posisi ABK Pada saat *setting* 25
Gambar 5.9. Suasana *Setting*..... 26
Gambar 5.10. Konstruksi Alat Tangkap Di Perairan 26
Gambar 5.11. Posisi ABK Pada Saat *Hauling* 28
Gambar 5.12. Suasana Hauling..... 29
Gambar 5.13. Ikan Yang Baru Naik Ke Atas Kapal 30
Gambar 5.14. Penyiangan Di Atas Kapal 31
Gambar 5.15. Pencucian Ikan 31
Gambar 5.16 Memasukan Ikan Kedalam Palka..... 32

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1. Dokumen-dokuman Kapal KM. MAJU JAYA 168 37

Lampiran 2. KM. MAJU JAYA 168..... 38

Lampiran 3. Mesin Induk..... 39

Lampiran 4. Mesin bantu 40

Lampiran 5. Hasil Tangkapan..... 41

Lampiran 6. *Line houler*..... 43

Lampiran 7. Alat Tangkap 44

Lampiran 8. Struktur organisasi Di Atas Kapal..... 46

Lampiran 9. Data kapal..... 47

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan di kelilingi oleh laut dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan yang sangat luas. Dalam perairan tersebut terkandung potensi kekayaan alam yang sangat besar dan masih banyak yang belum dikelola sehingga memberikan peluang yang baik untuk mengembangkan sumberdaya perikanan dalam rangka meningkatkan pendapatan devisa negara tanpa mengganggu kelestarian sumber daya perairan. Luas perairan indonesia termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) diperkirakan 5,8 juta km^2 yang terdiri dari perairan teritorial 0,3 juta km^2, perairan nusantara 2,8 juta km^2 (Nasution, 1994).

Perikanan *long line* sebagai salah satu usaha yang berorientasi pada penangkapan untuk jenis-jenis ikan pelagis dan demersal yang di usahakan seoptimal mungkin agar dapat mengekploitasi sumber daya alam laut demi tercapainya peningkatan produksi perikanan. Peningkatan produksi perikanan ini, tidak lepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya dapat meningkatkan komoditi ekspor. *Long line* merupakan alat tangkap yang banyak di gunakan untuk menangkap ikan tuna, di samping bentuknya yang sederhana juga tidak mempengaruhi stok ikan tuna jika dioperasikan secara terus menerus dimana tuna long line menggunakan ukuran mata pancing tertentu.

Salah satu sumber daya perikanan banyak di manfaatkan adalah ikan tuna yang merupakan komoditi ekspor di sektor perikanan setelah udang. Ikan tuna berkembang dengan baik di daerah-daerah perairan nusantara maupun perairan

teritorial dan bahkan di perairan Zona Ekonomi Eksklusif. Secara umum ikan tuna banyak menyukai daerah perairan dengan kadar garam (salinitas) relatif tinggi dan perairan lebih dalam seperti perairan Indonesia Bagian Timur, Samudera Pasifik dan Samudera Hindia.

1.2. Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini untuk mendeskripsikan teknik pengoperasian alat tangkap tuna *long line*.

1.3. Kegunaan

Kegunaan dari tugas akhir ini adalah sebagai bahan informasi kepada semua pihak yang membutuhkannya khususnya bagi nelayan yang kerja di atas kapal-kapal perikanan tuna *long line* untuk meningkatkan efisiensi hasil tangkapan dan sebagai pustaka bagi para pembaca dan pihak-pihak tertentu yang membutuhkannya.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah Perkembangan Tuna *Long Line*

Long Line pertama kali dikenalkan di Indonesia sejak tahun 1950, dimana pada tahun tersebut pusat jawatan perikanan laut mengadakan kerjasama dengan *The United Overseas Mission* (Amerika) untuk mengembangkan usaha perikanan. Persiapan untuk melakukan percobaan dimulai dengan merancang tuna *long line* yang dikerjakan oleh Rhalp Jhonson didampingi oleh Soedarsono. Percobaan pertama dilakukan di Lautan Hindia, ujung selatan Sumatera dan ujung barat Jawa yang berbasis di Jakarta. Percobaan kedua dilakukan di perairan Laut Sulawesi dan ujung utara Selat Makassar yang berbasis di Balikpapan. Percobaan ketiga dilakukan di Samudera Hindia sebelah selatan Bali, Lombok dan Sumbawa dengan mengambil pangkalan di Benoa Bali dan percobaan terakhir di Lautan Hindia, Sumatera Tengah dengan pangkalan di Sibolga (Sultan, 1991).

2.2. Definisi Alat Tangkap *Long Line*

Tuna *long line* secara harfiah dapat diartikan dengan tali panjang. Hal ini karena konstruksi *long line* berbentuk tali-temali yang di sambung-sambung sehingga berbentuk tali yang panjang dengan beratus-ratus tali cabang. Jadi rawai merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang terdiri atas rangkaian tali-temali yang bercabang dan pada tiap ujung cabangnya di ikatkan sebuah pancing (Sadhori, 1985).

Long line merupakan suatu alat tangkap yang efektif digunakan untuk menangkap ikan tuna. Selain itu alat tangkap ini selektif terhadap hasil tangkapannya dan pengoperasiannya bersifat pasif. Sehingga, tidak merusak

sumber daya hayati perairan (Herlindah, 2004). Alat ini menggunakan umpan untuk menarik perhatian ikan.

Pada prinsipnya *long line* terdiri dari komponen-komponen utama yang terdiri atas tali utama (*main line*), tali cabang (*branch line*), pelampung (*float*), serta tali pelampung (*float line*). dan jarak antara pelampung satu dengan yang lainnya dinamakan basket (Maman, 1991).

Long line tersusun dari rangkaian tali-temali yang dihubungkan satu sama lain secara teratur dan memanjang, membentang hanyut pada kedalaman tertentu di perairan yang mana sepanjang bentangan tali digantungkan tali cabang (*branch line*) yang dilengkapi kail dan umpan untuk menangkap berbagai jenis tuna (Fauzi, 1989).

Tujuan utama penangkapan dengan menggunakan alat tangkap *Long line* yaitu untuk menangkap jenis ikan tuna, akan tetapi pada kenyataannya tertangkap pula jenis-jenis ikan lainnya (Ayodhyoa, 1981).

2.3. Jenis Jenis Long line

Beberapa jenis *long line* adalah sebagai berikut :

- *Long Line* Dasar.

  Dimana Target Tangkapan Untuk jenis Long line ini adalah ikan ikan demersal.

- *Long Line* hanyut

  Istilah Rawai Hanyut juga di sebut dengan nama dript *long line,* biasanya digunakan untuk menangkap ikan-ikan pelagis.

- *Long Line* Tuna

Long Line Tuna disebut juga dengan rawai tuna, walaupun dalam kenyataannya bahwa hasil tangkapnnya bukan ikan tuna tetapi juga jenis jenis ikan lain seperti layaran, ikan hiu dan lain-lain.

Secara perinsip rawai tuna sama seperti rawai-rawai lainnya, namun mengingat faktor biologi ikan sasaran, teknik pengoperasian alat, komponent alat bantu, kapal yang tersedia, maka dilakukan berbagai penyesuaian. bahan tali pancing terbuat dari bahan monofilament (PA) atau multifilamant (PES seperti terylene, PVA seperti kuralon atau PA seperti nylon).

2.4. Umpan Alat Tangkap *Long Line*

Umpan yang digunakan dalam penangkapan ikan adalah jenis ikan yang tidak cepat busuk, mempunyai sisik mengkilat, dan rangka tulangnya kuat sehingga disaat di rendam dalam air tidak mudah lepas dari pancing Umpan yang biasa di gunakan seperti bandeng, saury, tawes, kembung, layang, dan cumi-cumi. Panjang umpan berkisar antara 15-20 cm, dengan berat 80-150 gram. cumi-cumi kecil masih dapat dipakai asalkan di jadikan satu agar nampak besar. Umpan yang di gunakan harus berasal dari ikan-ikan yang benar-benar segar dan dibekukan dengan baik agar tahan dalam waktu yang lama.

2.5. Klasifikasi Alat Tangkap *Long Line*



Gambar 2.1 Alat Tangkap

Long Line merupakan alat penangkap ikan yang dioperasikan di perairan dalam sehingga *long line* dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok (Sadhori, 1985).

Adapun pengelompokan *long line* antara lain :

1. Berdasarkan letak pengoperasiannya dalam perairan
   - *Loing line* permukaan (*Surface long line*)
   - *Long line* pertengahan (*Midwater long line*)
   - *Long line* dasar (*Bottom long line*)
2. Berdasarkan konstruksi alat
   - *Long line* tegak (*Vertiklal long line*)
   - *Long line* mendatar (*Horizontal long line*)
3. Berdasarkan jenis ikan yang tertangkap
   - *Long line* tuna (*Tuna long line*)
   - *Long line* cucut dan sebagainya

Martoyo (1981) mengklasifikasikan tuna *Long line* berdasarkan cara pengoperasiannya:

1. *Long line* yang dioperasikan dalam keadaan hanyut (*Drift long line*)
2. *Long line* yang dioperasikan di dasar perairan (*Bottom long line*)

Penangkapan ikan dengan menggunakan alat ini menarik perhatian ikan dengan memberikan umpan dimana ikan akan tertangkap setelah memakan umpan tersebut, oleh kerena itu alat tangkap *long line* termasuk alat tangkap yang bersifat pasif.

2.6. Bagian Bagian Alat Tangkap *Long Line*

Beberapa bagian bagian alat tangkap tuna *Long line* adalah sebagai berikut:

a. Tali Utama

Tali utama *(main Line*) harus cukup kuat karena menanggung berat dari dari tali cabang dan tarikan ikan yang terkait pada mata pancing. Kekuatan Tali Utama menjadikan dasar bahwa diameter tali utama harus lebih besar dari diameter tali cabang.

Pada kedua ujung pada tali utama (*main line*) dibuat simpul mata. Main line biasanya terbuat dari bahan kuralon yang diameternya 0,25 inci atau lebih. Panjang main line tergantung dari panjang dan jumlah branch line. Semakin banyak Branch maka semakin panjang tali utama biasanya terbuat dari bahan Monofilament dan Multifilament.

b. Tali Cabang

Bahan dari tali cabang (*Branch line*) biasanya sama dengan tali utama (*main Line*), perbedaanya hanya pada Panjang dan diameter saja, dimana ukuran dan diameter tali cabang lebih kecil dari tali utama.

Satu set tali cabang ini terdiri dari tali pangkal, tali cabang utama, wire leader yang berfungsi agar dapat menahan gesekan pada saat ikan terkait pada pancing, dan pancing yang terbuat dari bahan baja, Dan menggunakan pancing no.7.

c. Tali Pelampung

Tali pelampung berguna untuk mengatur kedalaman dari alat penangkap sesuai dengan yang di inginkan. Tali pelampung ini biasanya terbuat dari bahan kuralon.

d. Pelampung (*float*)

Pelampung yang digunakan pada alat tangkap *long line* terdiri dari beberapa jenis yaitu pelampung bola, pelampung bendera, pelampung radio, dan pelampung lampu.

Warna pelampung harus bisa kontras dengan warna air laut. Dan warna dari pelampung di usahakan bisa terlihat dengan mata dan alat bantu lampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengenalnya dari jarak jauh setelah setting.

1. Pelampung Bola

Pelampung bola biasanya terpasang pada ujung basket dari alat tangkap. Pelampung bola ini terbuat dari bahan sintetic dengan dimeter 35 cm dan ada yang lebih besar.

Untuk *long line* dengan jumlah basket 70 maka jumlah pelampung bola yang digunakan adalah 68 buah, pada ujungnya terdapat pipa setinggi 25 cm dan stiker scotlight yang sengat berguna apabila alat tangkap tersebut terputus maka mudah untuk ditemukan.

Untuk melindungi pelampung-pelampung tersebut dari benturan yang dapat menyebabkan pecahnya pelampung, maka pelampung tersebut dibalut dengan anyaman tali polyethylene dengan diameter 5mm.

2. Pelampung Bendera

Pelampung bendera merupakan pelampung yang pertamakali diturunkan pada waktu setting dilakukan. Biasanya diberi tiang (dari bambu atau bahan lain) yang panjangnya bervariasi sekitar 7 m dan diberi pelampung. Agar tiang ini berdiri tegak maka diberi pemberat.

3. Pelampung Lampu

Pelampung ini biasanya menggunakan balon 5 watt yang sumber listriknya berasal dari baterai yang terletak pada bagian ujung atas pipa atau bagian bawah ruang yang kedap air. Pelampung ini dipasang pada setiap 15 basket yang diperkirakan hauling pada malam hari. Fungsinya untuk penerangan pada malam hari dan memudahkan pencarian basket bila putus.

4. Pelampung Radio Bouy

Radio bouy dilengkapi dengan transmiter yang mempunyai frekuensi tertentu. Daerah tranmisinya bisa mencapai 30 mil. Jangkauan Transmitter ini memungkin dalam pencarian *main line* apabila terputus maka yang di cari pertama adalah pelampung radio Bouy.

Jika dalam pengoperasian *long line* menggunakan radio bouy, maka kapal *long line* harus dilengkapi dengan radio *direction finder* (RDF). Alat ini berfungsi untuk menunjukan arah lokasi radio bouy dengan tepat pada waktu basket putus.

Alat Tangkap *Long line* Saat ini telah mengalami penurunan jumlah dan itu bisa terlihat dengan banyaknya kapal kapal *long line* yang masih bersandar di pelabuhan seperti Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu.

Selama ini long line sebagai penyumbang hasil ikan tuna yang paling besar, selain itu penangkapan ikan tuna dengan alat tangkap yang lainnya. Kendala yang di hadapi oleh nelayan dan kapal *long line* saat ini selain berkurangnya hasil tangkapan juga pelaku ilegal fishing banyak yang mencuri ikan tuna di wilayah indonesia.

2.7. Daerah Penangkapan

Ikan tuna termasuk ikan pelagis yaitu ikan yang mencari makan pada siang hari dengan mengandalkan penglihatan dalam mencari mangsa juga ikan yang rakus dalam mencari makan dan termasuk dalam golongan ikan perenang cepat. Ikan ini berenang pada daerah laut dalam atau perairan samudera dan tidak dapat terlihat oleh mata manusia sehingga diperlukan teknologi yang memadai untuk mendeteksi kedalaman renang dan jenis tuna ini.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha penangkapan ikan di laut adalah kemampuan mencari daerah penangkapan ikan (*fishing ground*). Namun yang menjadi masalah adalah kemampuan panca indera manusia sangat terbatas. Keterbatasan ini merupakan salah satu faktor kendala dalam menentukan *fishing ground* yang baik dalam operasi penangkapan ikan di laut.

Ikan tuna yang menjadi tujuan hasil tangkapan utama adalah Tuna mata besar karena harganya lebih tinggi dibanding jenis tuna lainnya setelah *blue fin tuna* yang jarang terlihat disekitar perairan Indonesia. Tuna mata besar menyebar dari Samudera Pasifik melalui perairan diantara pulau-pulau di Indonesia Sampai ke Samudera Hindia. Ikan ini banyak ditemukan di perairan sebelah selatan Jawa, sebelah barat daya Sumatera Selatan, Bali dan Nusa Tenggara.

2.8. Daerah Sebaran Tuna

Kedalaman renang tuna bervariasi tergantung oleh jenisnya. Umumnya tuna tertangkap di kedalaman 0-400m, suhu perairan yang disukai berkisar antara 17-31ºC. Madidihang (*Thunnus albacares*) tersebar hampir di seluruh perairan Indonesia, panjang madidihang bisa mencapai lebih dari 2m, menyebar diperairan dengan suhu antara 17-31ºC dengan suhu optimum yang berkisar antara 19-23º C (Nontji,1987).

Tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) menyebar dari Samudera Pasifik melalui perairan diantara pulau-pulau di Indonesia Sampai ke Samudera Hindia. Ikan ini banyak ditemukan di perairan sebelah selatan Jawa, sebelah barat daya Sumatera Selatan, Bali dan Nusa Tenggara. Tuna mata besar merupakan tuna yang mempunyai toleransi suhu yang paling besar berkisar antara 11-28ºC dengan kisaran suhu penangkapan antara 18-23ºC (Nontji,1987).

Sebaran tuna Albakora (*Thunnus albacares*) sangat dipengaruhi oleh suhu, jenis ini menyenangi suhu yang relatif lebih rendah dan memiliki ukuran yang lebih kecil dibanding dua jenis tuna di atas (Nontji,1987).

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Pengambilan data tugas akhir ini di laksanakan pada bulan Januari-Maret 2018 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu dan praktek laut di KM.. MAJU JAYA 168.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengambilan data tugas akhir ini adalah wawancara langsung dengan ABK, Kapten kapal dan sumber lain yang dapat dipercaya serta dari pengalaman yang penulis dapatkan pada saat mengikuti praktek laut. Adapun sumber informasi lainnya penulis dapatkan dari studi literatur yang berkaitan dengan tugas akhir.